

ABSTRAK

Adanya keragaman wilayah Indonesia mengakibatkan perbedaan potensi maupun kebutuhan fiskal suatu daerah. Hal tersebut yang melatarbelakangi pemerintah dalam melakukan transfer dana untuk daerah dalam bentuk dana perimbangan. Kebijakan tersebut dilaksanakan baik sebelum dan sesudah diterapkannya otonomi daerah walaupun dengan nama dan konsep yang berbeda. Menggunakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran daerah, ternyata ketergantungan pemerintah daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota terhadap transfer dana pusat masih sangat besar. Namun dari tahun ke tahun, ketergantungan tersebut mengalami penurunan. Selain itu, ketimpangan fiskal antar daerah—baik provinsi maupun kabupaten/kota—sebagai dampak dari pengalokasian Dana Alokasi Umum (DAU) dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang semakin tidak merata. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien yang diperoleh menggunakan indeks Williamson dan indeks Theil.

Kata kunci : *otonomi daerah, ketimpangan fiskal, dana perimbangan.*



ABSTRACT

The diversity in Indonesia's jurisdiction results different fiscal's need and fiscal's capacity in each region. This make the government to give fund to the region, this program called balancing fund. The government use this regulation before and after the autonomy of the regions, although with a different name and concept. Using the comparison between region's income and expenditure, we may find out that the government of the region (both province and regency) dependende upon central government's fund are still big, but from year to year the dependende keep on decrease. Besides, fiscal imbalance interregion as the impact of *Dana Alokasi Umum (DAU)* allocation from year to year shows the inequal trends. We can find from the coefficient of Williamson Index and Theil Index.

Keyword: *autonomy of region, fiscal imbalance, balancing funds.*

